

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori *Framing*

Konsep *framing* merujuk pada proses pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari kenyataan oleh media. *Framing* bisa dilihat sebagai cara menyusun informasi dalam konteks tertentu sehingga suatu isu diberikan lebih banyak perhatian daripada isu lainnya.¹

Framing secara sederhana adalah mbingkai sebuah peristiwa. Eriyanto mendefinisikan *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Yaitu, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.²

Wartawan memiliki keputusan tentang berita yang akan disampaikan, topik yang diliput, apa yang harus disertakan atau diabaikan, serta apa yang perlu ditekankan atau disembunyikan dari *audience*.³ Ini mengindikasikan bahwa *framing* dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan sudut pandang wartawan. Selain itu, wartawan juga memiliki kebebasan untuk memilih berita mana yang ingin mereka sampaikan kepada publik..

Dalam upaya untuk mencakup berbagai strategi yang dapat digunakan untuk membentuk sudut pandang dan interpretasi seseorang, *framing* lah yang menjadi konsep fundamental dalam komunikasi dan psikologi. Dalam hal ini, *framing* tidak hanya sebagai cara yang dapat digunakan dalam menyajikan informasi, akan tetapi pengaruh penekanan dari aspek tertentu juga mempengaruhi sudut pandang dan

¹ Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 186.

² Sobur, Alex, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hal 162

³ Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 188.

interpretasi. Mengetahui hal tersebut, berikut adalah penjelasan tentang mekanisme dan pengaruh yang signifikan dalam menggambarkan berbagai konteks.

"Pendefinisian masalah" dalam konsep *framing* merujuk pada cara suatu peristiwa atau isu dipandang atau diidentifikasi oleh wartawan. Ini melibatkan penentuan bagaimana peristiwa tersebut dipahami atau dianggap, apakah sebagai masalah tertentu atau sebagai aspek lain yang perlu ditekankan. Diagnosa penyebab adalah langkah selanjutnya dalam proses *framing*, di mana wartawan memperkirakan apa yang menjadi akar masalah atau penyebab dari peristiwa tersebut. Hal ini juga mencakup pertanyaan tentang siapa atau apa yang dianggap sebagai aktor yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut.⁴

Dalam konsepsi *framing* yaitu pendefinisian masalah dan memperkirakan penyebab, digunakan untuk membentuk kerangka pemikiran tertentu tentang suatu peristiwa. Pendefinisian masalah memberikan landasan atau kerangka dasar bagi cara peristiwa tersebut dipahami, sementara memperkirakan penyebab membantu menentukan siapa atau apa yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Ini memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana peristiwa dipahami dan ditandai oleh wartawan dalam konteks *framing*.⁵

Dengan demikian, hal yang perlu digaris bawahi dari *framing* adalah penggunaan realitas yang dikonstruksi oleh media, atau secara sederhannya adalah cara yang digunakan media untuk membingkai peristiwa yang akan dikonstruksi. Jadi yang menjadi penekanan pada *framing* adalah bukan adanya hal negatif dan positif dari pada media, akan tetapi pengembangan yang digunakan media agar selalu mendapatkan inovasi yang dapat mengembangkan dunia jurnalistik. Dengan adanya penonjolan yang digunakan media yang disebut sebagai *framing*, sudah barang tentu setiap khalayak akan ditujukan pada penonjolan tersebut. Terdapat dua pemikiran dari *framing* yang saling bertautan.⁶

Pertama, konsep psikologis. *Planning* dari *framing* ini lebih condong terhadap penekanan proses penangkapan

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 186.

⁵ Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 188.

⁶ Gregory J. Shepherd, "Building a Discipline of Communication," *Journal of Communication* 43, no. 3 (1993), Diakses Pada 30 November, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01279.x>.

penyampaian oleh dirinya. *Framing* dengan proses kognitif, yaitu pengolahan yang tangkap setiap orang pada informasi yang disampaikan. *Framing* disini terlihat seperti layaknya penempatan yang strategis pada konteks yang unik pada elemen tertentu dari sebuah kontroversi melalui penonjolan pada kognisi pribadi orang. Elemen-elemen yang terseleksi dari suatu peristiwa menjadi lebih penting ketika berpengaruh pada pertimbangan yang realistik.

Kedua, konsep sosiologis. Jika dilihat dari pandangan psikologis lebih memfokuskan pada inter perorangan terhadap cara pandang tiap orang menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka penafsiran dari sosiologis cara penglihatan konstruksi sosial ke realitas. *Frame* di sini dimakanai sebagai proses yang digunakan seseorang mengklasifikasikan, keorganisasian, dan pemahaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Secara sederhannya berfungsi sebagai pembuat suatu realitas untuk teridentifikasi dan dapat dimengerti melalui label.

Dari dua perancangan psikologis dan sosiologis jika digabungkan dalam satu aspek, maka terlihatlah suatu replika berita yang mana konsepsi ini digunakan oleh beberapa media agar identifikasi peristiwa selalu lugas, terpercaya, dan *update*. Wartawan merupakan salah satu agen yang menjadi contoh penggunaan dari dua konsepsi ini, yang mana tentu wartawan bukanlah satu-satunya agen yang dapat dipercaya untuk menafsirkan peristiwa, akan tetapi ada juga sumber dan khalayak. Pada umumnya, setiap pihak yang akan menafsirkan dan mengonstruksi dari sebuah realitas akan menggunakan penafsirannya sendiri sewaktu memberikan informasi.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menonjolkan suatu informasi dari sebuah realitas, salah satu media yang dapat membantu untuk melancarkan dari sebuah informasi yang akan disampaikan adalah dengan penggunaan kalimat yang tertulis dalam kertas, foto, grafik, dan media-media lain sewaktu pemberitaan berlangsung.⁷ *Frame* ini seakan menjadi sebuah gagasan yang terhubung pada elemen lainnya dalam kategori teks pemberitaan (layaknya kutipan refrensi, latar penerangan, penggunaan kata bahkan dalam kalimat yang spesifik) pada keseluruhan teks.⁸

⁷ Eriyanto, Analisis *Framing*; Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media, 98.

⁸ Eriyanto Analisis *Framing*; Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media, 98.

Melihat dan mengerti dengan apa yang dimaksud dengan *framing*, maka pelaku *framing* adalah orang yang dapat mengarahkan opini publik terhadap sudut pandang isu dan suatu peristiwa. Berikut adalah hal-hal yang mempengaruhi opini publik yang dapat dilakukan oleh pelaku *framing*:

a. *Framing* di Media Berita

Dalam konteks berita, *framing* berperan penting dalam membentuk opini publik. Cara mereka memilih redaksi, judul, dan bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi cara berita tersebut diterima. *Framing* juga dapat menciptakan cerita yang berbeda tergantung pada sudut pandang yang diambil oleh media.⁹

b. *Framing* Politik

Dalam politik, seringkali kita mendapati penggunaan *framing* sebagai alat utama. Para politisi aktif menggunakan *framing* untuk menyoroti pencapaian mereka, penjelasan kebijakan secara rinci, atau bahkan mengkritik lawan politik. Melalui penggunaan *framing* ini, mereka membentuk cara kita untuk bersudut pandang dan membentuk pandangan publik terhadap para pemimpin dan isu-isu politik tertentu. Dalam artian, *framing* dapat menjadi solusi untuk membuat citra dan sudut pandang masyarakat kepada tokoh politik dan masalah-masalah yang sedang trending.

c. Media Sosial dan *Framing*

Dengan maraknya media sosial, *framing* menjadi lebih dinamis dan mudah menyebar. Pesan-pesan singkat dan visual yang kuat biar dapat cepat membentuk opini publik. Penggunaan *framing* di media sosial dapat memiliki dampak yang sangat cepat dan luas.¹⁰

Aspek Kognitif *Framing*, seseorang pada umumnya mempunyai cara berfikir yang berbeda dengan lainnya. Dalam hal ini tentu mempengaruhi dari terciptanya sebuah *framing*, oleh karena itu ada beberapa hal bagi tiap individu untuk memproses dan menangkap dari sebuah informasi yang didapat. Berikut adalah ulasanya:

⁹ Shanto Iyengar, "Framing Responsibility for Political Issues," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 1996, Diakses Pada 30 November, 2023, <https://doi.org/10.1177/0002716296546001006>.

¹⁰ Chiara Valentini, "Strategic Communication, Social Media, and Democracy. The Challenge of the Digital Natives," *Journal of Communication*, 2016, <https://doi.org/10.1111/jcom.12269>.

a. Distorsi Kognitif dan *Framing*:

Framing sering kali berhubungan dengan distorsi kognitif, seperti konfirmasi distorsi di mana individu cenderung mencari informasi yang memvalidasi keyakinan mereka. *Framing* yang sesuai dengan distorsi ini dapat memperkuat pandangan yang sudah ada.

b. Efek *Framing* pada Persepsi:

Bagaimana suatu informasi di-*frame* dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu isu. *Framing* positif dapat menyebabkan pandangan yang optimis, sementara *framing* negatif dapat memunculkan kekhawatiran atau ketakutan.¹¹

Sebuah Analisa *framing* di dalam penelitian ini, secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mendapatkan informasi mengenai realitas yang dibingkai oleh media, suatu pembingkai pada berita tentu sudah melalui akan sebuah kontruksi. Realitas sosial diartikan sebagai pemaknaan pada sebuah realita tertentu yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan pemberitaan tertentu. Jadi analisis *framing* ini digunakan untuk mengetahui pemeahaman atas suatu peristiwa yang terjadi yang kemudian Realitas sosial dimaknai dan diberitakan.¹²

2. Berita

a. Definisi Berita

Dalam praktek jurnalistik, berita menduduki posisi utama dan menurut pakar jurnalistik untuk mendefinisikan berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, dan karakter, ciri dan jenis-jenisnya. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.¹³ Berita juga dapat didefinisikan, informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk media massa cetak dan elektronik.

¹¹ Bruno Pedraz Petrozzi, "Psicosis Sintomáticas." 77, no. 2 (2014): 63–69, <https://doi.org/http://www.scielo.org.pe/pdf/rnp/v77n2/v77n2ar1.pdf>.

¹² Eriyanto, "Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media, 98.

¹³ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 25.

Berita merupakan laporan tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar kita, baik itu di tingkat lokal, nasional, maupun global. Definisi berita mencakup aspek penting seperti kebaruan, relevansi, signifikansi, dan kebenaran informasi yang disampaikan. Dalam prosesnya, berita harus menjalani proses seleksi dan penyuntingan untuk memastikan bahwa hanya informasi yang terpercaya dan bermanfaat yang disampaikan kepada pembaca. Secara umum, berita bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik.¹⁴

b. Tujuan dan Manfaat Berita

Tujuan utama dari berita adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan menyajikan informasi tentang peristiwa-peristiwa terkini, berita membantu pembaca untuk tetap *up to date* dengan perkembangan terbaru yang mempengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, tujuan berita juga meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting, memfasilitasi diskusi yang berarti, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis.

Manfaat dari berita sangatlah beragam. Pertama-tama, berita memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik itu dalam hal keputusan politik, ekonomi, atau sosial. Berita juga memainkan peran penting dalam mengawasi kekuasaan dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk memeriksa kinerja pemerintah, institusi, dan individu yang berwenang. Selain itu, berita dapat memperkuat demokrasi dengan memberikan masyarakat akses ke informasi yang relevan dan kritis, serta dengan mempromosikan diskusi dan pertukaran ide yang sehat.

Selain itu, berita juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pluralisme dan keragaman pendapat dengan menyajikan berbagai sudut pandang dan pendapat tentang isu-isu yang kompleks. Dengan

¹⁴ Irma Alfina, "Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 2, no. No 1 (2014): 66–75, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3575>.

demikian, berita dapat membantu dalam memecahkan ketegangan dan konflik, serta memperkuat toleransi dan pemahaman antar individu dan kelompok. Secara keseluruhan, manfaat berita meliputi memberikan pengetahuan, membangun kesadaran, mendorong partisipasi, memperkuat demokrasi, dan mempromosikan keragaman dan toleransi dalam masyarakat.¹⁵

c. Kode Etik Jurnalistik

Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi oleh Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Kemerdekaan pers merupakan sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi, memenuhi kebutuhan hakiki, serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam upaya mewujudkan kemerdekaan pers, wartawan Indonesia juga mengakui pentingnya mempertimbangkan kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama.

Dalam menjalankan fungsi, hak, kewajiban, dan perannya, pers harus menghormati hak asasi setiap individu. Oleh karena itu, pers dituntut untuk bertindak secara profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Untuk memastikan kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk mendapatkan informasi yang benar, wartawan Indonesia membutuhkan landasan moral dan etika profesi sebagai panduan operasional dalam menjaga kepercayaan publik serta menegakkan integritas dan profesionalisme.¹⁶

Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, wartawan Indonesia menetapkan dan mematuhi Kode Etik Jurnalistik. Kode etik ini mengatur berbagai aspek prinsip dan tindakan yang harus diikuti oleh wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik mereka. Pasal-pasal dalam Kode Etik tersebut menegaskan nilai-nilai seperti

¹⁵ Musfialdy Musfialdy, "Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas Dan Netralitas Pemberitaan Media," *Jurnal Riset Komunikasi* Vol 2, no. 1 (2019): 21–28, <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.50>.

¹⁶ Hana Elga Januari Christi and Farid Farid, "Analisis Kode Etik Jurnalistik Pemberitaan Keberagaman Di Media Online," *Koneksi* 5, no. 2 (2020): 155–67, <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6495>.

independensi, akurasi, berimbang, dan tidak beritikad buruk dalam penyajian berita. Selain itu, kode etik ini juga mengatur mengenai cara-cara profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik, pengujian informasi, serta tidak membuat berita yang bohong, fitnah, sadis, atau cabul.

Selanjutnya, kode etik jurnalistik juga menegaskan pentingnya menghormati privasi individu, tidak menyalahgunakan profesi, serta tidak menerima suap. Pers juga diinstruksikan untuk memberikan ruang kepada narasumber untuk melindungi identitas mereka, menghargai ketentuan embargo, serta menghormati informasi latar belakang dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan. Selain itu, pers harus menghindari prasangka dan diskriminasi serta menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya.

Kode Etik Jurnalistik juga menetapkan kewajiban bagi wartawan untuk segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru atau tidak akurat, serta memberikan hak jawab dan hak koreksi secara proporsional. Penilaian atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan oleh Dewan Pers, dan sanksi atas pelanggaran tersebut dapat diberikan oleh organisasi wartawan atau perusahaan pers. Dengan mematuhi Kode Etik Jurnalistik ini, wartawan dapat menjaga integritas dan profesionalisme mereka, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat adalah akurat, berimbang, dan bermartabat.¹⁷

d. Jenis Berita

- 1) *Straight News* atau bisa disebut dengan berita langsung/*live*. Jenis berita yang mempunyai unsur *to the point*, lugas, dan ringkas yang berisikan tentang peristiwa terkini, terhangat dan juga menarik yang biasanya terdapat di halaman depan pada surat kabar, pemberitaan dadakan pada televisi adalah salah satu pemberitaan yang masuk dalam kategori *Straight News*. Jenis berita ini mempunyai dua macam bagian, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita keras atau *hard news* dirincikan sebagai

¹⁷ Christi and Farid, *Analisis Kode Etik Jurnalistik Pemberitaan Keberagaman di Media Onlin*.

berita hangat yang sedang *tranding* di tengah masyarakat yang mempunyai arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena memiliki tujuan untuk kepentingan bersama yang biasanya terjadinya sebuah peristiwa gempa, tsunami, dan kejadian lain yang mengandung unsur kekhawatiran.¹⁸

- 2) *Opinion News* adalah berita yang berisikan informasi yang menganut pendapat dari para ahli yang berisikan sebuah laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang dianggap penting. *Opinion News* ini biasanya dilandasi dengan pendapat para ahli, cendekiawan, professor, ataupun pejabat mengenai suatu masalah pada sebuah peristiwa. Contoh seperti halnya *Opinion News* mengenai pendapat dari pengamat ekonomi tentang turunnya harga suatu bahan pangan.
- 3) Berita *interpretasi* adalah jenis berita yang dikembangkan dari jenis beita *Straight News*. Pengembangan disini maksudnya untuk menambahkan informasi dengan latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambahkan data-data terkait, sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail dan lengkap. Jenis berita ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan ketajaman analisis bagi setiap wartawan yang akan menjadi reporter.
- 4) *Dept News* adalah jenis berita yang mendalam, artinya *dept news* idalah berita yang berinovasi dengan investigasi yang mendalam pada pokok-pokok yang ada dibawah suatu permukaan. “mengapa” (alasan suatu peristiwa dapat terjadi), “bagaimana” (penjelasan detail mengenai peristiwa yang terjadi), dan *So What* (seperti apa dampak yang terjadi setelah adanya peristiwa tersebut) adalah beberapa unsur yang diberikan penekanan pada jenis berita *Dept News*. Jadi memang pendalaman investigasi atas suatu peristiwa adalah jenis berita *Dept News*.¹⁹

¹⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*.

¹⁹ Tom E. Rolnicki, *Penghantar Jurnalisme* (Jakarta: Kencana, 2008), 151.

- 5) Berita investigasi (*Investigation News*) ialah proses liput dalam penyelidikan. Maksud dari jenis berita ini adalah suatu berita yang dikembangkan atas suatu penelitian yang telah dilakukan dari sumber sebelumnya. Berita yang mendapatkan hasil laporan atas pengembangan penyelidikan yang diperoleh melalui beberapa metode antara lain adalah dengan limpahan sumber informasi, observasi, pengumpulan data yang terintregitas, dan riset yang mendalam.²⁰ Berdasarkan pengamatan Goenawan Mahmud menyatakan bahwa *investigative reporting* ialah sebuah jurnalisme yang “membongkar kejahatan”. Ada suatu kejahatan yang biasanya ditutup-tutupi. Wartawan yang baik akan mencoba mempelajari dokumen-dokumen bersangkutan dan membongkar keberadaan tindak kejahatan di belakangnya.

Seperti melakukan Korupsi di lingkungan anggota DPR. Berita investigasi mempunyai kesamaan dengan *depth news*. Namun, *depth news* hanya memberikan kejaidan secara spesifik sedangkan *Investigative News* dilaksanakan karena wartawan "penasaran" dengan kemungkinan pelanggaran yang merugikan kepentingan umum namun ditutup-tutupi kalangan tertentu. Unsur utama Liputan Penyelidikan adalah karena adanya dugaan penyelewengan yang merugikan publik. Wartawan dalam hal ini menempatkan diri sebagai *watchdog* dan melakukan "penyelidikan" untuk mencari kebenaran (fakta) yang tersembunyi. Wartawan yang melakukan *investigation news* terkadang harus menyamar layaknya intel. Kode etik membolehkan wartawan menyembunyikan identitas dalam melakukan kerja jurnalisme investigatif.

3. Portal Berita Online

Perkembangan teknologi internet, terutama semakin terkenalnya *world wide web (www)*, telah memberikan dampak yang signifikan pada media dengan memperubahkan cara individu mendapatkan berita. Peralihan dari media tradisional ke media baru tidak terlepas dari kehadiran internet yang menawarkan akses gratis, cepat, dan interaktivitas. Sebagai

²⁰ Hikma kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 259.

contoh, berita *online* cenderung lebih bervariasi secara tematis dibandingkan dengan berita tradisional yang terbatas oleh prosedur editorial yang ketat. Namun, keberagaman pemberitaan di portal media *online* dapat mempengaruhi pemahaman pembaca.

Perpindahan dari media lama ke media baru menuntut media tradisional untuk bersaing dan berinovasi agar tetap relevan, terutama di daerah metropolitan, di mana internet telah secara signifikan memengaruhi media tradisional seperti surat kabar dan televisi. Inovasi media, terutama melalui jejaring seperti *world wide web (www)*, telah memfasilitasi perpindahan ini, memungkinkan media untuk menyebarkan informasi dengan lebih efisien kepada khalayak mereka. Meskipun cara penyampaian informasi berubah, tujuan media tetap sama, yaitu menyampaikan informasi kepada khalayak dan mempengaruhi pemahaman mereka secara virtual.²¹

a. Dinamika Portal Berita *Online*

- 1) *Multiplatform dan Konvergensi Media*. Portal berita *online* tidak lagi terbatas pada penyajian teks. Multimedia, seperti video dan gambar, semakin mendominasi presentasi berita. Konvergensi media memungkinkan portal untuk menyesuaikan kontennya agar lebih menarik dan dapat diakses melalui berbagai *platform*.
- 2) *Interaktivitas Pengguna*. Fitur interaktif seperti komentar, polling, dan berbagi melalui media sosial memberikan pengguna kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara pembaca dan portal berita.
- 3) *Personalisasi Konten*. Portal berita *online* semakin menggunakan kecerdasan buatan untuk mempersonalisasi konten berdasarkan preferensi pengguna. Algoritma ini menganalisis perilaku pembaca untuk menyajikan informasi yang lebih relevan.²²

²¹ Annisa Rizki Anandra, Rachmat Kriyantono, and Antoni Antoni, "Persaingan Portal Berita Online Menggunakan Prespektif Teori Niche Pada Kajian Ekonomi Media," *Metacommunication: Journal of Communication Studies* 5, no. 2 (2020): 155–67, Diakses pada 23 Desember, 2023, <https://doi.org/10.20527/mc.v5i2.8597>.

²² Mufadhol, "Blogger Jurnalis Independen," *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik* 14, no. 1 (2009): 51–59, Diakses pada 27 Desember, 2023, <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/243762-none-fe35f540.pdf>.

- b. Tantangan Dalam Portal Berita *Online*
 - 1) *Hooks* dan Misinformasi. Penyebaran *hoaks* dan misinformasi menjadi salah satu tantangan terbesar portal berita *online*.
 - 2) Model Bisnis dan Keberlanjutan. Sebagian besar portal berita mengandalkan iklan digital untuk pendapatan. Namun, dengan meningkatnya pengguna *Adblocker* dan perubahan perilaku konsumen terhadap iklan, model bisnis ini terancam.
 - 3) Kredibilitas dan Kepercayaan. Kredibilitas adalah aset berharga bagi portal berita *online*. Memastikan kebenaran dan integritas berita adalah suatu keharusan untuk mempertahankan kepercayaan pembaca.²³
- c. Peran Portal Berita *Online* Dalam Masyarakat

Portal berita *online* memiliki peran sentral yang signifikan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berbagai isu. Melalui proses penentuan agenda dan fokus pemberitaan, portal berita memiliki kemampuan untuk menyoroti, menekankan, atau bahkan mengabaikan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu. Dengan demikian, portal berita tidak hanya menyediakan informasi kepada masyarakat, tetapi juga secara tidak langsung membentuk cara pandang mereka terhadap topik tertentu. Misalnya, dengan memberikan pemberitaan yang intensif atau terus-menerus tentang suatu isu, portal berita dapat memperkuat kesan bahwa isu tersebut sangat penting atau mendesak.

Di sisi lain, dengan minimnya liputan atau pemrosesan yang dangkal terhadap isu tertentu, portal berita juga dapat mengurangi rasa urgensi atau relevansinya di mata masyarakat. Dengan demikian, portal berita *online* memegang peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi, sikap, dan opini publik terhadap berbagai isu yang ada.

²³ Diandra Nessia Alisty, "Pengertian New Media Dan Manfaatnya," *Perpustakaan BSN*, 2021, Diakses pada 4 Januari, 2024, [https://doi.org/https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1673#:~:text=New%20media%20\(media%20baru\)%20merupakan,komunikasi%20yang%20terhubung%20dengan%20internet.](https://doi.org/https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1673#:~:text=New%20media%20(media%20baru)%20merupakan,komunikasi%20yang%20terhubung%20dengan%20internet.)

d. Dampak Portal Berita *Online* Dalam Era Digital

- 1) Demokratisasi Informasi. Portal berita *online* memainkan peran penting dalam demokratisasi informasi. Dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat, informasi tidak lagi terbatas pada kelompok tertentu.
- 2) Peningkatan Partisipasi Publik. Interaktivitas pengguna dalam portal berita *online* meningkatkan partisipasi publik dalam proses berita. Pembaca dapat memberikan komentar, berbagi, dan secara aktif berkontribusi pada diskusi.²⁴

Istilah "*new media*" atau media baru semakin menjadi nilai yang diperhitungkan tidak hanya di kalangan praktisi media, tetapi juga di kalangan peneliti dan pengamat media. Beberapa kalangan mendefinisikan *new media* secara teknis sebagai teknologi yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengemas berbagai konten dalam format multimedia dan menggunakan jejaring komputer sebagai saluran distribusi. Namun, istilah "*media*" sendiri, meskipun sederhana dalam arti sebagai alat komunikasi, memiliki konotasi yang luas. Istilah ini sering diasosiasikan dengan penyediaan sarana baru dan keunggulan yang dihasilkan oleh teknologi tersebut.

Kata "*sosial*" dalam media sosial seharusnya berhubungan erat dengan bidang sosiologi. Istilah "*sosial*" merujuk pada kenyataan bahwa setiap individu selalu terlibat dalam kegiatan sosial dengan masyarakat lainnya dalam berbagai hal. Hal ini mendasari penyebutan perangkat lunak sebagai media sosial karena keunggulan yang dihasilkan dari interaksi sosial di tengah masyarakat. Media sosial, sebagai sarana interaksi virtual, memfasilitasi pertukaran konten antar individu melalui berbagai aplikasi berbasis internet atau *non-internet*. Kemampuan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu yang dimiliki media sosial mempengaruhi efektivitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh, menandai era baru dalam perkembangan media yang kontras dengan media tradisional.²⁵

²⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 109.

²⁵ Alo Liliweri M.S, *Komunikasi Antar-Personal, ed. by Kedua* (Jakarta: Kencana, 2017), 16.

4. Pemberitaan Bertema Islam

Secara etimologi, definisi berita merujuk pada konsep "kabar", "informasi", atau "laporan pers".²⁶ Sedangkan dalam terminologi, berita diartikan sebagai "informasi atau laporan tertulis mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, yakni benar-benar terjadi, tidak bersifat fiktif, dan sesuai dengan kenyataan". Dengan demikian, kedua pengertian tersebut menegaskan bahwa berita merupakan suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi yang faktual dan sesuai dengan realitas, baik dari segi asal-usulnya maupun substansinya.²⁷

Makna esensial dari Islam sendiri menunjukkan kedalaman spiritual yang mengakar pada prinsip-prinsip keislaman. Oleh karena itu, berita Islam, secara substansial, merujuk pada informasi atau laporan tertulis yang mencerminkan peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya terjadi, tidak mengandung unsur khayalan, dan sesuai dengan realitas, yang disusun dan disampaikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keislaman sebagai landasan utamanya.

Secara prinsip, penulisan berita Islam sejalan dengan penulisan berita pada umumnya, mengikuti rumus dasar 5W+1H, Struktur beritanya pun serupa dengan berita umum, terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. *Headline* (judul berita)
- b. *Dateline* (waktu dan tempat di mana berita itu dibuat atau diperoleh)
- c. *Lead* (inti atau pokok berita)
- d. *News Body* (bagian tubuh berita yang berisi informasi lebih lanjut).

Dalam konten, berita Islam dapat diidentifikasi dengan berfokus pada hal-hal berikut ini:

- a. Menjauhi segala bentuk kebohongan atau manipulasi data.
- b. Meneliti dengan hati-hati kebenaran informasi yang disampaikan, melakukan verifikasi, dan klarifikasi kepada pihak terkait.
- c. Mencegah segala bentuk penghinaan, ejekan, atau fitnah yang dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian.

²⁶ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682.

²⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah (Visi Dan Misi Dakwah Bil Qolam)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 85.

- d. Menghindari prasangka negatif serta memegang teguh asas "prasangka baik" karena sebagian besar prasangka negatif dianggap sebagai tindakan dosa.
- e. Menghindari praktik memata-matai atau mencari-cari kesalahan orang lain serta menghindari saling memfitnah atau menggunjing, yang melibatkan pembicaraan tentang aib individu.
- f. Tidak memberitakan hal-hal yang berpotensi meruncingkan perbedaan pendapat, yang dapat mengakibatkan perpecahan dalam komunitas umat Islam.
- g. Menyajikan berita yang positif atau tentang kebaikan dengan tujuan menginspirasi orang untuk mengikutinya, sementara berita yang negatif atau tentang keburukan diarahkan untuk memberikan peringatan atau pencegahan.²⁸

Bahasa dalam berita islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mematuhi tata bahasa yang benar dan baku sesuai standar EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) serta memiliki sifat komunikatif.
- b. Menggunakan kata-kata yang tepat sasaran, mudah dimengerti, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- c. Bersifat santun, lemah lembut, dan tidak mengandung unsur vulgar.
- d. Saat melakukan kritik, menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyakiti perasaan orang lain.
- e. Mempergunakan istilah-istilah yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- f. Bahasanya menunjukkan dukungan terhadap kebenaran dan keadilan.

Jika dipertimbangkan dari perspektif unsur beritanya, berita Islam tidak berbeda jauh dengan berita umum karena keduanya mengadopsi prinsip unsur 5W+1H. Ciri khas berita Islam adalah keakuratan dan kepatuhan terhadap fakta. Berita Islam haruslah netral, tidak berpihak kepada pihak tertentu.²⁹

²⁸ "Memahami Teks Berita: Pengertian, Ciri-Ciri, Struktur, Dan Contoh," *CNN Indonesia*, 2022, diakses pada 4 Januari, 2024, <https://doi.org/https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221213112317-569-886709/memahami-teks-berita-pengertian-ciri-ciri-struktur-dan-contoh>.

²⁹ M.Si, Gigit Mujianto, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan*

Selain itu, berita Islam haruslah jelas dan komprehensif, tidak boleh menghentikan informasi di tengah jalan agar memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Selain mengandung pesan dakwah, berita Islam harus juga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berbagai topik seperti seni budaya, social ekonomi, sastra, teknologi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.³⁰

Berita Islam juga harus sesuai dengan aturan, etika, dan nilai-nilai Islam, tidak boleh dimanfaatkan semata untuk kepentingan pribadi atau menyesatkan dengan menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Penggunaan bahasa yang sopan dan sesuai dengan tata krama Islam juga merupakan aspek penting dalam penulisan berita Islam. Sementara dalam berita umum, agama tidak menjadi prioritas, dan konten yang tidak kontroversial dapat disajikan kepada beragam pembaca tanpa memandang agama, karena pembaca yang dituju tidak hanya dari kalangan Islam saja.³¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melanjutkan penelitian “*Framing* Betanews.id tentang Berita Bertema Islam di Jawa Tengah”. Dengan segala kemampuan, penulis sebisa mungkin untuk berusaha untuk menelusuri dan menelaah dari berbagai hasil keputusan antara lain dengan adanya hasil penelitian terdahulu untuk bahan perbandingan terhadap penelitian terdahulu baik dari segi kekurangannya dan kelebihanannya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang kurang lebih sama dengan isi penelitian penulis yakni sebagai berikut:

1. “*Framing Media Online* Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan Oleh Bobotoh” adalah sebuah karya ilmiah berupa jurnal yang dibuat oleh Muhamad Refi Sandi pada tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar rasa ingin tahu dalam pembingkaiian yang dilakukan Detik.com dalam memberitakan isu yang sedang hangat dibicarakan di

Pengajarannya 4, no. 2 (October 18, 2018): 155, Diakses Pada 20 Januari, 2024, <https://doi.org/10.22219/KEMBARA.Vol4.No2.155-172>.

³⁰ Fitri Meliya Sari, “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Harian Serambi Indonesia,” *Interaksi* 3, no. 2 (2014): 131–39, Diakses Pada 20 Januari, 2024, <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.131-139>.

³¹ Daryanto Setiawan, “Pemberitaan Umat Islam Melalui Kantor Berita Internasional Pada Surat Kabar Terbitan Medan,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, Diakses Pada 20 Januari, 2024, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11172>.

tengah masyarakat bahkan skala internasional. Dalam penelitian ini menerangkan tentang kejadian yang seharusnya tidak terjadi yang mana sepakbola Indonesia dimata dunia yang mana merenggut nyawa dengan sangat sadis terhadap salah satu supporter yang nekat untuk pawai ke markas bobotoh di Bandung. Metode penelitian yang ia pakai adalah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang dapat menjadi bahan yang kredibel dan kuat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata media ini memang terkadang terlalu *over* dalam memberitakan keadaan sikorban dan bahkan *body shaming* yang mana melanggar hak privasi korban.³²

2. “Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online*,” adalah sebuah karya ilmiah berupa jurnal elektronik yang dilakukan oleh Kheyene Molekandella Boer , Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna.³³ pengambilan judul yang dilakukan oleh ketiga orang ini berdasarkan pada masa populernya dan virus Covid-19 yang menyebar luas dari kota Wuhan yang kemudian menyebar luas secara cepat karena perpindahan dan transmigrasi manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Dengan adanya virus ini tentu menjadi bahan yang hangat untuk diperbincangkan dan pemberitaan diberbagai media. Pada penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di CNN, Liputan6, dan Kompas.com. penelitian dilakukan untuk mengetahui identifikasi dari pembingkaian yang dilakukan oleh ketiga media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan mendapatkan tiga kesimpulan, yaitu pertama *define problem*. Maksudnya adalah sebuah kontroversi yang ada ditengah masyarakat yang digiring oleh para influenser. Yang kedua yakni *diagnose cause* yang berarti pemerintah percaya bahwa virus muncul dari generasi milenial. Yang ketiga adalah *moral judgment*, yang berarti sebagai influencer mengaku bahwa ia semata-mata membantu program pemerintah untuk selalu waspada terhadap adanya

³² Muhammad Refi Sandi, Maimon Herawati, and Justito Adiprasetyo, “Framing Media Online Detik.Com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan Oleh Bobotoh,” *Jurnal Kajian Jurnalisme* 5, no. 2 (2022): 145–59, Diakses pada 20 Januari, 2024, <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>.

³³ Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, and Nalal Muna, “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial Dan Pemerintah Terkait Covid-19 Di Media Online,” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (June 14, 2020): 85–104, Diakses pada 20 Januari, 2024, <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>.

virus ini. Inti dari semuanya adalah dengan adanya peristiwa ini dimanfaatkan oleh media sebagai ajang aji mumpung untuk mendapatkan profit yang besar dengan sengaja terkadang menimbulkan pemberitaan yang memberikan rasa cemas.

3. “Analisis *Framing* Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di harian Kompas.com dan Jawapos.com,” penelitian ini dilakukan oleh saudara Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid.³⁴ Penelitian ini dilakukan didasarkan atas adanya sebuah berita di dua media di atas yang selalu menjadi *headline*. Banjir di Ibu kota memang selalu menjadi momok bagi penduduk yang tinggal di area tersebut. Dengan adanya peristiwa ini media kembali menjadikan bahan *headline* beberapa minggu setiap datangnya curah hujan, bahkan berbulan-bulan walaupun tempat kejadian selalu berbeda daerah. Penulis menulis bahwa data penelitian menunjukkan bahwa memang hasilnya adalah positif dan sesuai fakta dilapangan tanpa memperbanyak opini dan tidak merendahkan beberapa pihak, walaupun dijelaskan bahwa kritik dari momok banjir yang selalu di Ibu kota sudah dimintakan klarifikasui oleh pemerintah, yaitu Anis Baswedan. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja pemerintah kota tersebut tidfak berjalan mulus dengan yang diharapkan dan menjadi program kerjanya.
4. “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus,” penelitian ini dilakukan oleh Dwi Mutiara, Eriyanto.³⁵ Penelitian ini didasarkan atas adanya kekerasan pada masa OSPEK di beberapa kampus yang di beritakan oleh Liputan6.com dan Kompas.com yang mana menimbulkan beberapa persepsi dan penilaian oleh pembacanya. Penulis menganggap bahwa media selalu memberitakan hal-hal yang bersifat *negatife* saja setiap adanya kegiatan OSPEK tiap kampus. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa Liputan6.com lebih cenderung mengedepankan sumber yang kredibel dan Kompas.com mengedepankan kritik pada instansi dan penguasa kampus

³⁴ Nexen Alexandre Pinontoan and Umaimah Wahid, “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com,” *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12, no. 1 (June 9, 2020): 11–24, Diakses pada 20 Januari, 2024, <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>.

³⁵ Dwi Mutiara and Eriyanto Eriyanto, “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus,” *Jurnal Komunikasi Global* 9, no. 1 (June 30, 2020): 115–40, Diakses pada 23 Januari, 2024, <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16594>.

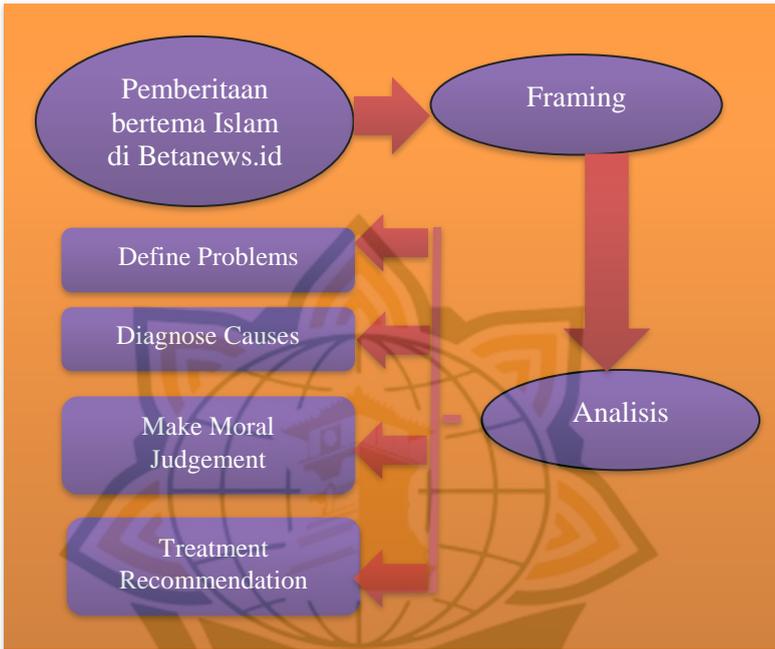
tersebut. Walaupun terdapat perbedaan dalam pembedaan tapi pada akhirnya dari kedua media tersebut memiliki kesamaan atas judul kekerasan yang terjadi pada mahasiswa baru yang mendapatkan kekerasan oleh kakak tingkat. Padahal yang terjadi adalah sebaliknya, yang mana hanya mengupas dengan secara biasa dan berintegritas oleh kakak tingkat. Penulis juga menyarankan bahwa sebaiknya media tidak melebih-lebihkan dalam pembuatan opini dalam pemberitaanya.

5. Analisis *framing* pemberitaan tradisi warisan leluhur yang ada di Kota Kretek, penelitian ini dilakukan oleh Lutfi Majid yang diberitakan Betanews.id. Penelitian ini dilakukan didasarkan atas adanya sebuah berita di media di atas yang selalu menjadi sorotan. Pemberitaan yang tersaji dalam portalnya ada juga cenderung ke tradisi budaya, kirab dandangan nguri-uri napak tilas kanjeng sunan kudus saat awal bulan ramadan. Di Kudus, sehari menjelang awal ramadan ditandai dengan 'Kirab Dhandhangan', sebuah tradisi warisan leluhur yang ada di Kota Kretek. Tradisi dhandhangan sendiri adalah semacam festival keramaian pedagang dan aneka permainan yang berlangsung 10 hari menjelang puasa ramadan, terutama di sekitar Masjid Al Aqsa Menara Kudus. Namun sekarang keramaian dhandhangan melebar hingga kawasan Alun- Alun Simpang Tujuh Kudus. Di akhir keramaian dhandhangan, seperti biasa pemerintah kabupaten menggelar kirab untuk menyambut dan menandai awal bulan suci ramadan di keesokan harinya. Kegiatan ini merupakan prosesi ritual turun temurun sekaligus upaya napak tilas Kanjeng Sunan Kudus.³⁶

³⁶ Portal Berita *Online*, @betanews.id Di Akses Pada Tanggal 27 April 2024 <https://betanews.id/2023/03/kirab-dandangan-upaya-nguri-uri-napak-tilas-kanjeng-sunan-kudus-saat-umumkan-awal-ramadan.html>

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1
Kerangka berfikir



Melalui kerangka berpikir tersebut, peneliti memaparkan gambaran penelitian untuk dapat dianalisis dan diketahui dari website Betanews.id. Inti dari penelitian ini, cara Betanews.id menggunakan teknik *framing* dalam pemberitaan bertema Islam untuk membentuk sudut pandang yang konsisten dengan kepentingan editorialnya. Melalui pemilihan bahasa, penonjolan fakta tertentu, penggunaan gambar, dan penyajian sumber, Betanews.id mengarahkan pembaca untuk memahami suatu isu sesuai dengan narasi yang mereka ingin sampaikan. Dengan demikian, mereka mampu mempengaruhi persepsi pembaca terhadap berbagai topik, memperkuat sudut pandang editorial, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.³⁷

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa dalam menggunakan *framing*, Betanews.id juga harus tetap mengedepankan prinsip-prinsip etika jurnalistik. Peneliti akan melakukan analisis pemberitaan berita tentang Islam, terdapat empat

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 186.

hal teknik analisis data menggunakan analisis *framing*, sebagai berikut:

Pertama mendefinisikan masalah (*define problem*), jika ada keadaan mendadak seperti peristiwa yang berkembang cepat seperti berita “Jelang Ramadan, di Makam Kiai Soleh Darat di Semarang Ramai Peziarah” secara tidak langsung wartawan harus memberikan laporan atau banyak waktu untuk merencanakan secara detail untuk melakukan identifikasi masalah begitupun sebaliknya jika waktu memungkinkan wartawan melakukan identifikasi secara sistematis. Yang kedua, mendiagnosis penyebab (*diagnose cause*), mendalam tentang faktor-faktor struktural dan sosial yang terlibat dilakukan Betanews.id sebelum pembuatan pemberitaan seperti judul “Kirab Dandangan, Upaya Nguri-Uri Napak Tilas Kanjeng Sunan Kudus Saat Umumkan Awal Ramadan” untuk memberikan liputan yang informatif dan terperinci kepada khalayak. Yang ketiga, membuat penilaian moral (*make moral judgement*), dalam upaya yang dilakukan Betanews.id konsisten mengevaluasi masalah-masalah tersebut untuk memastikan bahwa suatu pemberitaannya tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mempertimbangkan implikasi moral dan sosial yang relevan. Yang keempat, membenarkan pendefinisian masalah yang dibuat (*treatment recommendation*). Hal ini menunjukkan wartawan sebagai peran perubahan yang dapat memberikan pandangan yang bermanfaat di Betanews.id dalam menyelesaikan masalah yang dilaporkan.³⁸ Penelitian tersebut nantinya akan berfokus pada pembahasan pembingkai berita bertema Islam yang disajikan Betanews.id.

³⁸ Muhammad Alberian Reformansyah, Pratiwi Wahyu Widiarti, ”Analisis *framing* Robert Entman Tentang Berita Kompas.Com Dan Detik.Com Tentang Kasus” 2015, hal. 223-224.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/19180>